

SKRIPSI

PENGARUH INVESTASI DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN LUWU TIMUR

USWATUN HASANAH TALLELANG



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2023

SKRIPSI

PENGARUH INVESTASI DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN LUWU TIMUR

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh:

USWATUN HASANAH TALLELANG

A011191081



Kepada:

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2023**

SKRIPSI

PENGARUH INVESTASI DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN LUWU TIMUR

Disusun dan diajukan oleh :

USWATUN HASANAH TALLELANG
A011191081

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 13 Februari 2024

Pembimbing Utama

Dr. Indraswati T.A Reviane, SE., MA., CWM®
NIP. 19651012 199903 2 001

Pembimbing Pendamping

Drs. Andi Baso Siswadarma, M. Si.
NIP. 19611018 198702 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003

SKRIPSI

PENGARUH INVESTASI DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN LUWU TIMUR

Disusun dan diajukan oleh :

USWATUN HASANAH TALLELANG
A011191081

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 13 Februari 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Indraswati T.R., SE., MA.,CWM®	Ketua	1..... 
2.	Drs. Andi Baso Siswadarma, M. Si.	Sekretaris	2..... 
3.	Prof. Dr. Abd. Hamid Paddu, MA., CRP	Anggota	3..... 
4.	Dr. Sri Undai Nurbayani, SE.,M.Si.,CPF	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : USWATUN HASANAH TALLELANG
Nomor Pokok : A011191081
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Pengaruh Investasi dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Luwu Timur*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 13 Februari 2024

Yang Menyatakan



Uswatun Hasanah Tallesang

A011191081

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Investasi dan Tingkat Kemiskinan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Luwu Timur” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Selama penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan, sehingga penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, dan segala amal kebaikan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal yang bernilai pahala di sisi-Nya.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta bimbingan selama proses penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan terkasih penulis, support system terbaik dan terhebat yang penulis punya. Terima kasih atas dukungannya selama ini, jasa kalian tidak akan pernah bisa terbalaskan apapun yang penulis lakukan. Teruntuk bapak Oddang Riu, terima kasih telah membesarkan penulis dengan penuh cinta kasih yang tanpa lelahnya mencari nafkah agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Teruntuk mama Suhaedah Suaib, tempat mencurahkan segala isi hati serta keluh kesah penulis, terima kasih untuk pelukan ternyamannya, terima kasih atas cinta kasih dan doa yang tiada hentinya untuk semua anaknya.

2. Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®. selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Fitriwati Djam'an, SE., M.Si. selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
3. Ibu Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, SE., MA., CWM®. selaku penasehat akademik dan juga pembimbing utama dalam penyusunan skripsi. Bapak Drs. Andi Baso Siswadarma, M. Si. selaku pembimbing pendamping penulis. Terima kasih telah memberikan arahan dan membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kesehatan kepada Ibu dan Bapak, dan pintu rezekinya dibuka selebar-lebarnya serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
4. Prof. Dr. Abd. Hamid Paddu, MA., CRP. dan ibu Dr. Sri Undai Nurbayani, SE.,M.Si.,CPF selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen FEB-UH, terkhususnya Program Ilmu Ekonomi yang telah mengajarkan banyak ilmu pengetahuan dan memberikan dukungan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Semoga apa yang bapak dan ibu sampaikan kepada kami menjadi amal jariyah di akhirat kelak.
6. Pegawai Departemen Ilmu Ekonomi (Pak Oskar dan Ibu Dama) serta Pegawai Akademik dan Kemahasiswaan FEB-UH. Terima kasih atas bantuan administratif selama perkuliahan dan proses penyusunan skripsi.
7. Kepada saudara penulis Apt.Ayu Atika Tallesang,S.Farm dan Najwa Tallesang, terima kasih banyak atas dukungan, semangat dan doanya selama ini untuk penulis. Serta terima kasih untuk dukungan dan bantuan doa dari keluarga besar penulis.
8. Teman kuliah penulis yang bertemu di tahun 2019 hingga saat ini, Erianti Asi Safitri, S.E, Muh. Alif Febri Ramli, S.E, Rendi Kumar sahbastian, S.E, Nanda Bahtiar, S.E, Mega Utami, S.E, Fathiyah Ramadhani dan Harol Masalle, S.E. Terima kasih telah menjadi tempat meluapkan segala sesuatu selama proses perkuliahan, segala dukungan, bantuan dan motivasi yang kalian berikan sangat berarti bagi penulis. Bertemu dengan kalian adalah salah satu skenario

terbaik yang tuhan ciptakan dalam hidup penulis. Semoga setelah melewati fase ini dan kita semua kembali menjalani kehidupan masing-masing, persahabatan ini akan tetap terjaga sampai kapan pun.

9. Sahabat penulis Anisa Wulandari, Amd.AB dan Salma Nurhasanah, S.Pd. Terima kasih telah memberikan semangat, dan dukungan untuk penulis serta tidak lupa memberikan doa dan menghibur penulis. Terima kasih juga kepada sahabat penulis Sumarno, Fitrah, Zayna Aulis Faradiba, S.K.M, Indah Rusman, S.Ked, Citra Febrianti, S.H, dan Viranti Firdhanisa, S.I.Kom.
10. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Demikianlah, semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini selalu berada dalam lindungan Allah SWT. dan dimudahkan segala urusannya. Terakhir, semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan memberikan ilmu pengetahuan yang baru untuk kita semua.

Makassar, 10 Februari 2023



Uswatun Hasanah Tallesang

ABSTRAK

PENGARUH INVESTASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN LUWU TIMUR

Uswatun Hasanah Tallesang

Indraswati Tri Abdi Reviane

Andi baso Siswadarma

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh investasi dan tingkat kemiskinan secara tidak langsung terhadap pendapatan asli daerah melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur dan Direktorat Jenderal Perimbangan Kementerian Keuangan Indonesia. Adapun data yang digunakan yaitu data time series dari kabupaten Luwu Timur periode 2011-2022. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penanaman modal asing dan tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah melalui pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah melalui pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Kemiskinan, Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

THE EFFECT OF INVESTMENT AND OPEN UNEMPLOYMENT RATE ON LOCAL REVENUE IN EAST LUWU REGENCY

Uswatun Hasnah Tallesang

Indraswati Tri Abdi Reviane

Andi Baso Siswadarma

This study aims to examine the effect of investment and poverty level indirectly on local revenue through economic growth in East Luwu Regency. The data used is secondary data obtained from the East Luwu Regency Central Bureau of Statistics and the Directorate General of Balance of the Indonesian Ministry of Finance. The data used is time series data from East Luwu district for the period 2011-2022. In this study using multiple linear regression analysis models. The results of this study indicate that the variables of foreign investment and poverty level affect local revenue through economic growth. While the domestic investment variable has no effect on local revenue through economic growth.

Keywords: *Foreign Investment, Domestic Investment, Poverty Level, Local Revenue, Economic Growth.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Tinjauan Konseptual	12
2.1.1 Penerimaan Pemerintah	12
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi	16
2.1.3. Investasi	18
2.1.4. Kemiskinan	19
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	21
2.2.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)	21
2.2.2 Hubungan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi	22
2.2.3 Hubungan Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	24
2.3 Tinjauan Empiris	25
2.4 Kerangka Berpikir Penelitian.....	27
2.5 Hipotesis Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	28
3.2 Jenis dan Sumber Data	28
3.3 Metode Analisis Data	28
3.4 Definisi Operasional Variabel	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1. Gambaran Umum Objel dan Variabel Penelitian	34
4.1.1 Pendapatan Asli Daerah.....	34
4.1.2 Pertumbuhan Ekonomi	36
4.1.3 Penanaman Modal Asing & Penanaman Modal Dalam Negeri	37
4.1.4 Tingkat Kemiskinan	39
4.2 Hasil Estimasi	41
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	43
4.3.1 Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui Pertumbuhan Ekonomi	43
4.3.2 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pendapatan Asli Daerah Melalui Pertumbuhan Ekonomi.....	45
4.3.3 Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui Pertumbuhan Ekonomi	46
4.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah....	47
BAB V PENUTUP	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penanaman Modal asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur tahun 2018-2022.....	6
Tabel 4.1 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Timur.....	35
Tabel 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu Timur.....	36
Tabel 4.3 Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Kabupaten Luwu Timur.....	37
Tabel 4.4 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Luwu Timur.....	38
Tabel 4.5 Hasil Estimasi.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pendapatan Asli daerah Kabupaten Luwu timur tahun 2016-2022.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pikir penelitian.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses pelaksanaan otonomi daerah berdasarkan Undang-Undang No 22 Tahun 1999 yang diperbarui menjadi Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah mensyaratkan bahwa dalam pelaksanaan otonomi daerah harus didukung oleh dukungan personil, peralatan, dan pembiayaan yang memadai. Oleh karena itu dengan terpenuhinya syarat undang-undang tersebut, maka pemerintah daerah diharapkan mampu melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah dilimpahkan kepadanya. Selain itu, tujuan lain dari adanya pemberian otonomi daerah untuk mengurangi ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat terutama dalam masalah keuangan. Sehingga setiap daerah diharapkan mampu membiayai keuangannya secara mandiri. Salah satu hal yang harus menjadi perhatian pemerintah daerah yaitu pada pengelolaan penerimaan yang berasal dari daerahnya sendiri.

Otonomi daerah menjadi suatu hak, wewenang, dan kewajiban daerah dalam mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakatnya. Salah satu aspek penting otonomi daerah yaitu pemberdayaan masyarakatnya, sehingga masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi dalam proses perencanaan, penggerakan, dan pengawasan dalam pengelolaan pemerintah daerah dalam hal penggunaan sumber daya pengelola dan memberikan pelayanan yang prima kepada publik.

Penerimaan daerah sendiri yang merupakan wujud partisipasi masyarakat dalam bentuk pembayaran pajak dan retribusi daerah, harus mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, yang pada akhirnya akan menaikkan pendapatan daerah. Upaya meningkatkan penerimaan daerah yang bersumber dari pendapatan asli daerah (PAD) sangat ditentukan oleh faktor ekonomi atau potensi ekonomi yang memiliki prospek yang dapat dikembangkan untuk setiap daerah. Sedangkan dalam proses untuk memajukan ekonomi suatu daerah, sangat bergantung pada pemerintah dalam melakukan pembangunan untuk menyediakan fasilitas publik guna mendukung aktifitas ekonomi.

Sumber utama PAD adalah pajak daerah (Mahmudi, 2009). Pajak daerah merupakan salah satu dalam sub-komponen dalam pendapatan lain-lain yang merupakan unsur penerimaan dalam pendapatan asli daerah. Mengingat potensi yang dimiliki cukup besar dalam menyumbang penerimaan bagi PAD dengan perhitungan dan estimasi yang tepat diharapkan akan didapat potensi yang terukur.

Dengan adanya desentralisasi fiskal, pemerintah daerah diharapkan mampu mengoptimalkan penerimaan daerahnya dan ketergantungan terhadap pemerintah pusat dapat berkurang serta pemerintah daerah mampu mandiri khususnya dalam pengelolaan keuangannya. Sikap kemandirian ini dapat di capai oleh pemerintah daerah dengan cara mengoptimalkan pendapatan asli daerahnya (PAD) yang bersumber dari Pajak daerah, Retribusi, Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain lain PAD yang sah, seperti di atur dalam UU No. 33 Tahun 2004 pasal 6.

Pendapatan Daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah merupakan bagian dari pendapatan asli daerah (PAD). Dalam mengurus atau menjalankan sistem pemerintahan, dukungan keuangan merupakan salah satu indikator yang sangat penting bagi pemerintah daerah. Dukungan keuangan dapat diperoleh dari pendapatan asli daerah (PAD).

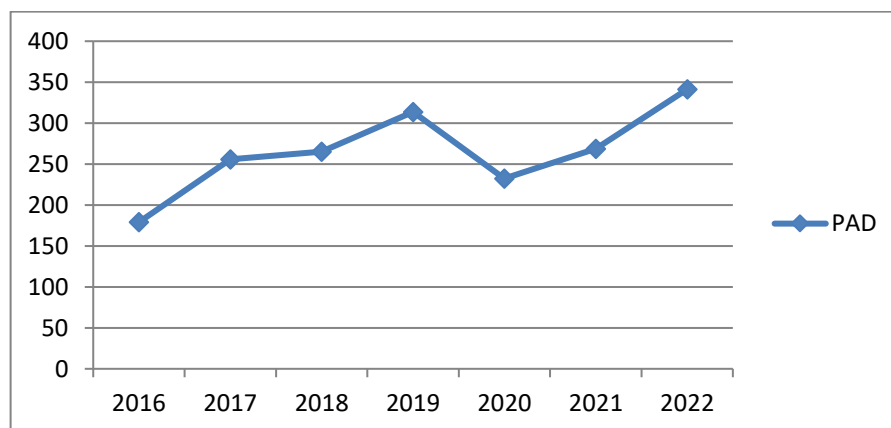
Pendapatan asli daerah menjadi tolok ukur untuk melihat sejauh mana tingkat kemandirian suatu daerah dalam mengelola atau menjalankan kegiatan rumah tangga. Berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah daerah kabupaten/kota pada era sistem desentralisasi fiskal dalam menyelenggarakan administrasi dan pembangunan belum mampu menunjukkan kemandirian dalam pembiayaan anggaran.

Salah satu ukuran kemampuan daerah untuk melaksanakan otonomi adalah dengan melihat besarnya nilai PAD yang dapat dicapai oleh daerah tersebut. PAD yang kecil akan mempersulit daerah dalam melaksanakan proses pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan secara mandiri. Padahal dalam pelaksanaan otonomi daerah, daerah dituntut untuk mampu membiayai dirinya sendiri. Dengan besarnya tuntutan kepada daerah untuk dapat melaksanakan otonomi daerah, maka setiap daerah dituntut untuk mengoptimalkan peran PAD di dalamnya.

Gambar 1.1 merupakan data pendapatan asli daerah Kabupaten Luwu Timur yang menjadi daerah peringkat kedua di Provinsi Sulawesi Selatan dengan peningkatan PAD per tahun. Kabupaten ini berasal dari pemekaran kabupaten luwu

utara yang disahkan dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 2003 pada tanggal 25 Februari 2003.

Kabupaten Luwu Timur menjadi salah satu daerah yang melaksanakan otonomi daerah sehingga kabupaten ini diharapkan mampu mengatur dan membuat kebijakan sendiri dalam memajukan daerahnya. Kabupaten luwu timur memiliki potensi ekonomi yang besar didukung oleh sumber daya alamnya. Struktur ekonomi kabupaten ini bertumpu pada sektor pertambangan dan pertanian. Dengan adanya pertambangan nikel di kabupaten luwu timur di harapkan berkontribusi besar dalam meningkatkan pendapatan daerah dan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi.



Sumber: Badan Pusat Statistik kabupaten Luwu timur, Data Diolah, 2023

Gambar 1.1 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Timur Tahun 2016-2022

Gambar 1.1 diatas merupakan PAD kabupaten Luwu Timur pada periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2022 yang menunjukkan trend yang berfluktuatif. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2016–2019 dimana pendapatan asli daerah Kabupaten Luwu Timur mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 232.495 Miliar akan tetapi pendapatan asli daerah Kabupaten Luwu Timur kembali meningkat sampai dengan tahun 2022.

Semakin tinggi PAD maka semakin tinggi pula kemampuan pemerintah daerah untuk membiayai kebutuhannya sendiri. Hal ini berarti membuktikan bahwa pemerintah daerah telah berhasil menyelenggarakan otonomi daerah. Demikian sebaliknya, jika PAD yang didapat pemerintah daerah semakin sedikit atau mengalami penurunan, maka penyelenggaraan otonomi daerah belum maksimal (Rombang, 2013).

Salah satu tujuan utama dari desentralisasi fiskal adalah terciptanya kemandirian daerah. Pemerintah daerah diharapkan mampu menggali sumber-sumber keuangan lokal, khususnya melalui PAD. Jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi.

Peningkatan PAD menunjukkan adanya partisipasi masyarakat terhadap jalanya pemerintahan di daerahnya. Semakin tinggi PAD maka akan menambah dana pemerintah daerah yang kemudian akan digunakan untuk membangun sarana dan prasarana di daerah tersebut. Pemerintah daerah yang salah satu tugasnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat memerlukan PAD sebagai bentuk kemandirian di era otonomi daerah sebagai tolok ukur pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari pertumbuhan PDRBnya dari tahun ke tahun.

Keberhasilan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah sangat berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki daerah. Oleh karena itu prioritas pembangunan daerah harus sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga akan terlihat peran dari sektor-sektor potensial terhadap pertumbuhan perekonomian daerah. Upaya-upaya konkrit perlu dilakukan dalam mencapai tujuan

tersebut melalui peningkatan sumber penerimaan daerah, pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan ekonomi masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi juga mempunyai dampak terhadap peningkatan PAD dimana PAD idealnya menjadi sumber utama biaya pemerintah daerah untuk menjalankan pembangunan daerahnya. Daerah yang pertumbuhan ekonominya positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan PAD. Hal ini seharusnya membuat pemerintah daerah lebih berkonsentrasi pada pemberdayaan kekuatan ekonomi lokal untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.1 Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur tahun 2018-2022

Tahun	PMA (Rupiah)	PMDN (Rupiah)	Tingkat Kemiskinan (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2018	603,035,000,000	51,838,000,000	7.23	3.39
2019	549,259,000,000	27,717,000,000	6.98	1.17
2020	2,185,879,000,000	67,511,000,000	6.85	1.46
2021	3,604,254,000,000	236,842,000,000	6.94	-1.39
2022	2,947,236,000,000	222,019,000,000	6.81	1.99

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Timur, Data Diolah, 2023

Dari tabel 1.1 di atas dapat di lihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Luwu Timur pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 berfluktuatif. Dimana pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1.17 persen, kemudian di tahun berikutnya mengalami peningkatan kemudian mengalami penurunan mencapai -1.39 persen pada tahun 2021 dan di tahun berikutnya mengalami peningkatan kembali sebesar 1.99 persen.

Pertumbuhan ekonomi yang dicapai Kabupaten Luwu Timur saat ini tidak lepas dari adanya investasi yang dilakukan oleh penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN). Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi diperlukan modal dan kapital yang besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah sehingga investasi baik dari pihak asing maupun investor dalam negeri sangat dibutuhkan guna menunjang laju pertumbuhan ekonomi.

Salah satu indikator yang memengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) adalah investasi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa Investasi adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh. Investasi terdiri dari dua macam yaitu investasi asing atau penanaman modal asing (PMA), dan investasi dalam negeri atau penanaman modal dalam negeri (PMDN).

Dengan adanya investasi tersebut maka dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih luas serta mengatasi keterbelakangan teknologi. Maka dari itu, investasi berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Semakin tinggi investasi maka dapat menaikkan Pendapatan Asli Daerah (Ririn, 2014).

Berdasarkan tabel 1.1 PMA di kabupaten luwu timur periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 cenderung mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan dari 603.035 Miliar menjadi 549.259 miliar. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan pesat menjadi 3.6 Triliun dari sebelumnya kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 2.9 Triliun. PMDN di kabupaten luwu timur mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 27.717 miliar kemudian

mengalami peningkatan kembali sampai tahun 2021 sebesar 236.842 miliar dan mengalami penurunan kembali sebesar 222.019 miliar pada tahun 2022.

Sektor dengan kontribusi terbesar pada trend pertumbuhan investasi di luwu timur untuk PMA ada lima perusahaan yaitu meliputi PT. Vale Indonesia Tbk. di sektor tambang, Bau Hua di sektor PDS tambang, PT. Panca Digital Solusion Indonesia di sektor tambang, PT. Mars Simbiosince Indonesia di sektor pertanian, PT. Arkhora Hidro di sektor kelistrikan. Sementara untuk PMDN ada enambelas perusahaan ke-enambelas perusahaan tersebut bergerak di beberapa sektor antara lain pertambangan, real estate, perkebunan, SPBU, Kelistrikan dan sektor lainnya.

Tingginya angka kemiskinan di suatu daerah dapat mengurangi daya beli masyarakat, menghambat pertumbuhan ekonomi, dan mengakibatkan berkurangnya aktivitas ekonomi di suatu daerah sehingga akan dapat menurunkan pendapatan asli daerah (PAD). Dapat dilihat dari tabel 1.1 tingkat kemiskinan di luwu timur dari tahun 2018-2022 berfluktuatif, dimana pada tahun 2018 tingkat kemiskinan mencapai angka 7.23 persen akan tetapi peningkatan kemiskinan ini hanya berlangsung sampai dengan tahun 2019 karena pada tahun 2020 tingkat kemiskinan berdasarkan data yang diperoleh bahwa tingkat kemiskinan menurun dimana pada tahun ini penurunan angka kemiskinan pada 6.85 persen meskipun pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 6.94 persen tetapi pada tahun 2022 tingkat kemiskinan kembali menurun dengan nilai 6.81 persen hal ini membuktikan bahwa masih perlunya sistem yang lebih baik lagi agar angka kemiskinan khususnya di luwu timur dapat di tekan turun setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Investasi dan Tingkat Kemiskinan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Luwu Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur?
2. Apakah Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur ?
3. Apakah Tingkat Kemiskinan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap pendapatan asli daerah melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap pendapatan asli daerah melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap pendapatan asli daerah melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan dari penelitian ini adalah, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan serta acuan dalam melihat bagaimana pengaruh Investasi dan Tingkat Kemiskinan terhadap Pendapatan Asli Daerah di kabupaten Luwu Timur. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menguji relevansi teori yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk penulis dalam menerapkan ilmu yang telah penulis dapatkan dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki penulis.

- b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk pembaca baik masyarakat secara umum atau akademis yang ingin mengetahui terkait dengan pengaruh Investasi dan Tingkat Kemiskinan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini juga diharapkan mampu membantu dalam mengembangkan pengetahuan kepada pembaca terkait dengan topik ini.

- c. Bagi pemangku kepentingan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi pemangku kebijakan, seperti pemerintah dalam mengambil

keputusan/kebijakan terkait dengan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Luwu Timur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Konseptual

2.1.1 Penerimaan Pemerintah

Pendapatan daerah adalah semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah yang menambah ekuitas dana lancar yang merupakan hak pemerintah daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh daerah (UU No 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah).

Salah satu komponen dalam pendapatan daerah adalah pendapatan asli daerah, dimana pendapatan asli daerah (PAD) merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan. Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan daerah yang dikelola sendiri oleh pemerintah. Kemampuan suatu daerah dalam melaksanakan ekonomi diukur dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh pendapatan asli daerah terhadap APBN, semakin besar kontribusi yang dapat diberikan oleh pendapatan asli daerah terhadap APBN berarti semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan pemerintah daerah.

PAD merupakan sumber penerimaan yang murni dari daerah, yang merupakan modal utama bagi daerah sebagai biaya penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah (Santoso, 1995). Meskipun PAD tidak seluruhnya dapat membiayai total pengeluaran daerah, namun proporsi PAD terhadap total

penerimaan daerah tetap merupakan indikasi derajat kemandirian keuangan suatu pemerintah daerah (Fitriani, 2020).

Pendapatan asli daerah (PAD) bersumber dari :

1. Pajak daerah,

Jenis pajak daerah menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah:

- Pajak yang dipungut oleh Pemerintah Provinsi meliputi:
 - Pajak Kendaraan Bermotor (PKB);
 - Bea Balik Nama Kendaraan Bermoto (BBNKB);
 - Pajak Alat Berat (PAB);
 - Penggunaan Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB);
 - Pengambilan dan/atau Pemanfaatan Air Permukaan (PAP);
 - Pajak Rokok;
 - Opsen Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan (MLB).
- Sedangkan pajak yang dipungut oleh Pemerintah Daerah antara lain:
 - Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB P2);
 - Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB);
 - Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT);
 - Pajak Reklame;
 - Pajak Air Tanah (PAT);
 - Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan (MLB);
 - Pajak Sarang Burung Walet;

- Opsen Pajak Kendaraan Bermotor (PKB); dan
- Opsen Bea Balik Nama Kendaraan Bermoto (BBNKB).

2. Retribusi daerah,

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Yang menjadi obyek retribusi daerah adalah:

- Retribusi jasa umum

Retribusi yang dikenakan atas jasa umum dogolongkan sebagai retribusi jasa umum. Obyek retribusi jasa umum adalah pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.

- Retribusi jasa usaha

Retribusi jasa usaha adalah pelayanan yang disediakan oleh Pemerintah Daerah dengan menganut prinsip komersial yang meliputi:

- Pelayanan dengan menggunakan/memanfaatkan kekayaan daerah yang belum dimanfaatkan secara optimal; dan/atau
- Pelayanan oleh pemerintah daerah sepanjang belum disediakan secara memadai oleh pihak swasta.

- Perizinan Tertentu

Obyek Retribusi Perizinan Tertentu adalah pelayanan perizinan oleh Pemerintah Daerah kepada orang pribadi atau Badan yang dimaksudkan untuk pengaturan dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan,
Bagian laba BUMD yaitu berasal dari pembagian atas laba usaha yang dikelola oleh badan usaha milik daerah.
4. Pendapatan asli daerah lain yang sah.
PAD lain yang sah, yaitu yang terdiri dari:
 - 1) Pendapatan hibah
 - 2) Pendapatan dana darurat, dan
 - 3) Lain-lain pendapatan.

Pendapatan asli daerah diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, serta untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, daerah mampu melaksanakan otonomi, yaitu mampu mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri.

Daerah yang mempunyai sarana dan prasarana yang memadai dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada daerah tersebut, sehingga akan dapat membantu peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Potensi yang dimiliki oleh suatu daerah juga merupakan sumber pendapatan daerah. Potensi tersebut jika

dimanfaatkan secara bijaksana dan profesional akan menghasilkan produk yang dapat menjadi sumber pendapatan daerah.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi adalah perubahan keadaan ekonomi suatu negara selama periode tertentu, dimana terjadinya perubahan jumlah produksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu yang berdasarkan oleh beberapa indikator. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2016).

Pertumbuhan Ekonomi dapat diketahui dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk skala nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk skala regional atau daerah sebagai alat ukur. Pertumbuhan ekonomi berasal dari adanya perubahan teknologi dan akumulasi modal. Perubahan teknologi adalah pengembangan barang dengan cara yang baru dan lebih baik untuk memproduksi barang dan jasa, sedangkan akumulasi modal adalah investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional, dan pendapatan nasional.

Todaro (2004), secara umum sumber-sumber utama bagi Pertumbuhan Ekonomi adalah adanya investasi-investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal atau sumber daya manusia dan fisik, yang selanjutnya berhasil meningkatkan kuantitas sumber daya produktif dan yang bisa menaikkan produktivitas seluruh sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi dan kemajuan teknologi.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi baru, investasi dalam modal baik berupa fisik maupun manusia menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tabungan dan Investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan (Mankiw, 2003).

Terdapat empat roda dalam pertumbuhan ekonomi, baik itu di Negara yang maju maupun berkembang (Samuelson dan Nordhaus, 2010), diantaranya sebagai berikut:

- a. Sumber daya manusia, yang meliputi persediaan tenaga kerja, pendidikan, keterampilan dan lain-lain.
- b. Sumber daya alam, yang meliputi tanah, mineral dan sebagainya.
- c. Modal (pabrik, jalan, mesin dan investasi).
- d. Perubahan teknologi dan inovasi

Adam Smith berpendapat bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- 1) Pertumbuhan penduduk

Adam Smith berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian, sehingga kegiatan ekonomi akan bertambah.

2) Pertumbuhan output total

Menurut Adam Smith, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan output total suatu negara, yaitu:

a. Sumber daya alam, dimana Jumlah penduduk dan persediaan barang modal yang tersedia mempengaruhi pertumbuhan output jika sumber daya alam yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal. Namun, ketika semua sumber daya alam ini dieksploitasi sepenuhnya, maka produksi akan berhenti tumbuh.

b. Sumber daya manusia. Dimana dalam hal ini, sumber daya manusia ialah sebagai salah satu input dalam proses produksi.

c. Akumulasi modal. Akumulasi modal yang dimiliki merupakan peranan penting dalam pembangunan ekonomi dan dapat disebut sebagai dana pembangunan, dimana cepat lambatnya pembangunan ekonomi tergantung pada ketersediaan dana pembangunan tersebut. Disamping itu, modal juga merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output.

2.1.3. Investasi

Investasi merupakan penanaman modal atau uang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari adanya penanaman modal tersebut di masa yang akan datang. Dengan adanya investasi, maka pertumbuhan di suatu negara akan meningkat karena banyak para investor yang akan melakukan investasi di negara tersebut. Dimana, modal dari investor tersebut nantinya akan ditujukan untuk proses produksi, sehingga akan menghasilkan barang dan jasa yang tentunya akan dapat digunakan oleh seluruh masyarakat.

Salah satu teori yang telah dikembangkan dan menjelaskan mengenai investasi ialah teori Harrod-Domard, dimana teori ini menjelaskan bahwa kegiatan investasi dianggap sebagai salah satu faktor penting dan memiliki pengaruh terhadap perekonomian, dimana dengan adanya investasi, maka kapasitas barang-barang modal dalam perekonomian akan bertambah. Dengan bertambahnya kapasitas barang modal, maka permintaan agregat juga haruslah bertambah. Hal tersebut menuntut adanya investasi untuk menambah kemampuan dalam memproduksi barang-barang dan jasa. Dengan demikian, untuk menjamin suatu pertumbuhan ekonomi yang teguh, maka investasi harus terus-menerus mengalami penambahan dari tahun ke tahun (Sukirno, 2016).

2.1.4. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

Secara umum, kemiskinan diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup (Suryawati, 2004). Kemampuan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan pokok berdasarkan standar harga tertentu adalah rendah sehingga kurang menjamin terpenuhinya standar kualitas hidup pada umumnya.

Menurut BPS, kemiskinan pada dasarnya dapat dilihat dari dua sisi, yaitu:

a. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut merujuk pada kondisi di mana seseorang atau suatu kelompok tidak memiliki cukup sumber daya atau pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, seperti pangan, pakaian, perumahan, dan layanan kesehatan. Konsep ini berfokus pada standar minimum kehidupan yang diperlukan untuk bertahan hidup secara layak. Garis kemiskinan absolut menetapkan ambang batas tertentu untuk pendapatan atau konsumsi, di bawah batas ini seseorang dianggap hidup dalam kemiskinan absolut. Pada umumnya, garis kemiskinan absolut didasarkan pada nilai-nilai konkret, seperti jumlah uang yang diperlukan untuk membeli makanan yang mencukupi atau untuk menyediakan tempat tinggal yang layak.

World Bank menggunakan metode ukuran kemiskinan absolut untuk mengidentifikasi jumlah penduduk yang hidup dalam kondisi miskin. Menurut World Bank, kategori penduduk miskin mencakup individu yang hidup dengan pendapatan kurang dari US\$1 per hari dalam mata uang dolar yang disesuaikan dengan daya beli (Purchasing Power Parity/PPP). Meskipun demikian, tidak semua negara mengikuti standar minimum yang ditetapkan oleh World Bank tersebut. Bagi negara-negara berkembang, level pendapatan tersebut dianggap tinggi, sehingga banyak negara yang menentukan garis kemiskinan nasional mereka sendiri. Kriteria yang digunakan dalam menetapkan garis kemiskinan ini disesuaikan dengan kondisi perekonomian masing-masing negara.

Dalam pemahaman kemiskinan absolut, fokusnya adalah pada kebutuhan dasar yang bersifat universal dan tidak tergantung pada kondisi relatif di dalam masyarakat. Konsep ini membantu mengidentifikasi dan mengukur tingkat kemiskinan berdasarkan standar minimum yang dianggap diperlukan untuk kehidupan manusia yang layak.

b. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif dilihat dari aspek ketimpangan sosial. Apabila seseorang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar minimumnya, namun masih jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan masyarakat di sekitarnya, maka orang tersebut termasuk kategori miskin relatif. Semakin tinggi kesenjangan tingkat pendapatan antara golongan atas dengan golongan bawah maka akan semakin tinggi pula jumlah penduduk miskin. Dengan demikian, kemiskinan relatif berhubungan erat dengan distribusi pendapatan.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak terhadap peningkatan PAD dimana PAD idealnya menjadi sumber utama biaya pemerintah daerah untuk menjalankan pembangunan daerahnya. Daerah yang pertumbuhan ekonominya positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan PAD.

Setiap terjadi perubahan kondisi perekonomian akan memberikan dampak berarti terhadap perubahan PAD. Daerah yang memiliki perekonomian yang baik akan memiliki PAD yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik kondisi perekonomian suatu daerah akan menunjang terhadap peningkatan PAD.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perekonomian daerah berpengaruh secara positif terhadap PAD (Saragih, 2003).

Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita masyarakat, maka akan mendorong kemampuan masyarakat untuk membayar pajak dan pungutan lainnya. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan orang untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan pemerintah. Semakin besar PDRB yang diperoleh maka akan semakin besar pula potensi penerimaan daerah. Jadi dengan adanya peningkatan PDRB maka hal ini mengindikasikan akan mendorong peningkatan pendapatan asli daerah (Saragih,2003).

Penelitian Zahari (2017) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah, hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi efektif dalam meningkatkan PAD.

2.2.2 Hubungan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada hakekatnya awal dari sebuah pembangunan ekonomi dimulai dari investasi. Investasi sendiri dapat bersumber dari pemerintah, swasta atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi juga bersumber dari penanam modal baik dalam negeri maupun penanam modal asing. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menaikkan standar hidup masyarakat pada jangka panjang (Mankiw, 2003).

Peran investasi terhadap produksi suatu daerah memang sangat besar karena investasi merupakan penggerak dari roda perekonomian. Investasi baik

berasal dari modal asing ataupun modal dalam negeri secara sederhana berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pembentukan modal melalui investasi sendiri sangat diperlukan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Modal yang ditanam oleh investor baik investor dalam negeri maupun investor asing akan sangat membantu perekonomian dalam menambah stok modal yang dibutuhkan.

Harrod-domar menjelaskan tentang investasi yang beranggapan bahwa investasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam perekonomian, dimana dengan adanya investasi, maka akan meningkatkan kapasitas modal dan akan meningkatkan kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa.

Investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan perekonomian, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional serta menciptakan lapangan kerja baru, sehingga kesempatan kerja semakin luas dan pendapatan masyarakat akan bertambah (Todaro 2000).

Meningkatnya investasi akan diiringi dengan meningkatnya pajak dan retribusi daerah, yang nantinya berpengaruh positif untuk pendapatan asli daerah. Meningkatnya pendapatan asli daerah akibat bertambahnya jumlah investasi juga akan mempengaruhi APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) yaitu meningkatkan jumlah Pendapatan Daerah. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Jhingan dalam Jolianis (2012) yang memberikan peranan kunci kepada investasi terhadap peranannya dalam kegiatan perekonomian suatu daerah khususnya mengenai peran ganda yang dimiliki investasi. Pertama investasi memiliki peran dapat menciptakan pendapatan dan kedua investasi dapat memperbesar

kapasitas produksi perekonomian sehingga meningkatkan stok modal sehingga akan memperbaiki kondisi perekonomian.

Hasil penelitian milik Dharma dan Djohan (2015), menemukan bahwa dimana investasi menunjukkan nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Yang berarti dengan adanya peningkatan investasi, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

2.2.3 Hubungan Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sen dalam Syahyuti (2006), orang menjadi miskin karena mereka tidak bisa melakukan sesuatu, bukan karena tidak memiliki sesuatu. Maka kunci pemberantasan kemiskinan menurutnya adalah “akses”, yaitu akses ke lembaga pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Tingkat kemiskinan yang tinggi menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi. Tingginya angka kemiskinan di Indonesia diakibatkan karena masyarakat tidak memperoleh pendidikan dengan baik. Sehingga, masyarakat tidak mampu menyerap informasi dan teknologi yang semakin berkembang.

Pertumbuhan ekonomi merupakan standar utama dalam mengukur kesuksesan suatu pembangunan yang telah dicapai, serta menentukan ke mana arah pembangunan tersebut ke depannya. Pertumbuhan ekonomi menjelaskan mengenai tingkat kegiatan ekonomi yang seperti apa agar bertujuan untuk mewujudkan pendapatan masyarakat pada waktu-waktu tertentu.

(Todaro, 2006) menjelaskan pertumbuhan ekonomi yang tinggi ternyata masih belum tentu mampu untuk mengurangi faktor yang menyebabkan kemiskinan,

yang akan menimbulkan kemiskinan struktural. Dimana kemiskinan timbul disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang meningkat tidak dapat dirasakan rata pada semua bagian masyarakat, namun hanya dinikmati oleh segelintir golongan saja (Khaironi, 2019).

Sesuai penelitian oleh (K. Pratama, 2019) yang menjelaskan bahwa tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika tingkat kemiskinan meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.

2.3 Tinjauan Empiris

Ifan Restu Bagus Pamungkas (2013) dalam penelitiannya menganalisis pengaruh PMDN, PMA, dan PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pati Tahun 1982-2011. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pati. Variabel penanaman modal asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pati. Variabel produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pati. Variabel penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan produk domestik regional bruto secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pati.

Rini Hayati Lubis dan Fitriani (2018) dalam penelitiannya menganalisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel penanaman

modal dalam negeri memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Sumatera Utara. Secara simultan penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Sumatera Utara.

Doni Julfiansyah (2013) dalam penelitiannya menganalisis pengaruh Investasi Pma/Pmdn Dan Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Dan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada model pertama terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan jumlah penduduk terhadap Produk Domestik Regional Bruto secara simultan. Secara parsial hanya jumlah penduduk yang berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Sedangkan hasil penelitian model kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah secara simultan. Secara parsial tidak ada variabel baik Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan jumlah penduduk yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Nur Ika Fitriyanti dan Herniwati Retno Handayani (2020) dalam penelitiannya Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Khusus (Dak), Dan Belanja Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Belanja Daerah terhadap Angka Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016.

Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah yang paling tepat. Berdasarkan hasil regresi penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh negatif signifikan terhadap penurunan Angka Kemiskinan. Sedangkan Belanja Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Angka Kemiskinan. Secara simultan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Belanja Daerah berpengaruh signifikan terhadap Angka Kemiskinan.

Ely Kusuma Retno (2013) dalam penelitiannya menganalisis Pengaruh pendidikan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2011. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta variabel pendidikan dan kemiskinan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2.4 Kerangka Berpikir Penelitian

Dalam penelitian ini akan melihat pengaruh Penanaman Modal Asing (X1), Penanaman Modal dalam Negeri (X2), dan Tingkat Kemiskinan (X3) melalui pertumbuhan ekonomi (Y1) terhadap pendapatan asli daerah (Y2).

Pendapatan asli daerah menjadi tolok ukur untuk melihat sejauh mana tingkat kemandirian suatu daerah dalam mengelola atau menjalankan kegiatan rumah tangga. Pemerintah daerah yang salah satu tugasnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat memerlukan PAD sebagai bentuk kemandirian di era otonomi daerah sebagai tolok ukur pertumbuhan ekonomi. PAD idealnya menjadi sumber utama

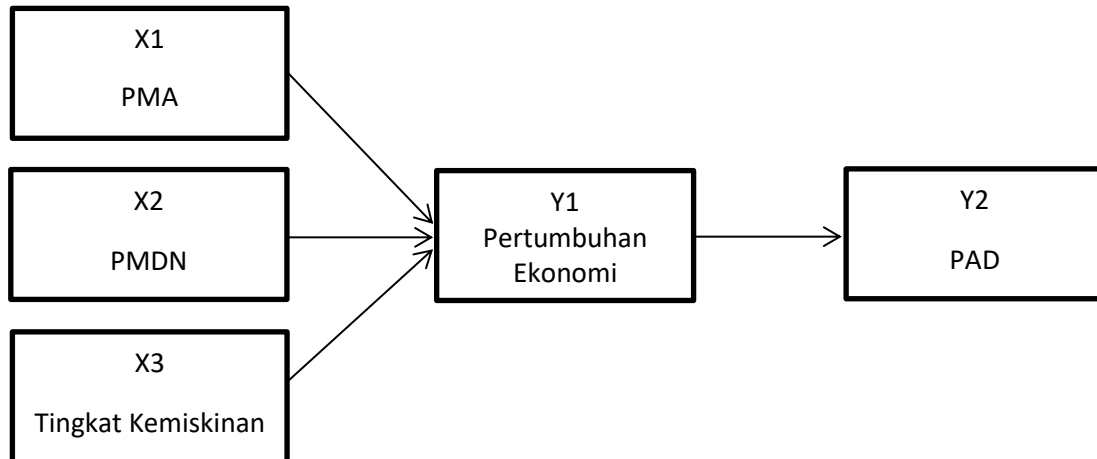
biaya pemerintah daerah untuk menjalankan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak terhadap peningkatan PAD dimana PAD idealnya menjadi sumber utama biaya pemerintah daerah untuk menjalankan pembangunan daerahnya. Daerah yang pertumbuhannya positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan PAD.

Pertumbuhan ekonomi yang dicapai tidak lepas dari adanya investasi yang dilakukan oleh Penanaman Modal Asing maupun Penanaman Modal Dalam Negeri. Meningkatnya investasi akan diiringi dengan meningkatnya pajak dan retribusi daerah, yang nantinya berpengaruh positif untuk pendapatan asli daerah.

Tingkat kemiskinan yang tinggi menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi. Tingginya angka kemiskinan di suatu daerah dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, dan mengakibatkan berkurangnya aktivitas ekonomi di suatu daerah sehingga dapat menurunkan pendapatan asli daerah.

Oleh karena itu, perlunya peningkatan pembangunan ekonomi yang tepat sasaran agar dapat memperbaiki dan membangun fasilitas untuk potensi-potensi unggulan yang dimiliki daerah sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dapat meningkatkan pendapatan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir penelitian yang telah dijelaskan dan digambarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga Penanaman Modal Asing berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pertumbuhan ekonomi.
2. Diduga Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pertumbuhan ekonomi.
3. Diduga Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pertumbuhan ekonomi.